

Peningkatan literasi kesehatan melalui edukasi dan skrining hepatitis di Way Halim Bandar Lampung

Improving health literacy through hepatitis education and screening in Way Halim Bandar Lampung

Intan Poespita Windiyani¹✉, Sally Khoirunisa¹

¹ Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Kesehatan Kesuma Bangsa, Bandar Lampung, Indonesia

ABSTRAK

Hepatitis virus masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang dipengaruhi oleh rendahnya literasi kesehatan, keterbatasan akses terhadap layanan skrining, serta kurangnya kesadaran masyarakat mengenai upaya pencegahan dan deteksi dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan masyarakat mengenai hepatitis melalui edukasi kesehatan dan skrining hepatitis berbasis komunitas di Kelurahan Way Halim, Kota Bandar Lampung. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan promotif dan preventif yang meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, serta skrining hepatitis menggunakan pemeriksaan Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) dan Anti-Hepatitis C Virus (Anti-HCV) dengan metode Rapid Diagnostic Test. Efektivitas edukasi dievaluasi menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*, sedangkan hasil skrining dianalisis secara deskriptif. Sebanyak 32 peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rerata skor pengetahuan dari 56 sebelum edukasi menjadi 82 setelah edukasi, atau meningkat sebesar 26 poin. Seluruh peserta memperoleh hasil non-reaktif pada pemeriksaan HBsAg maupun Anti-HCV. Selain meningkatkan pengetahuan masyarakat, kegiatan ini menghasilkan media edukasi berupa *leaflet* yang diserahkan kepada mitra sebagai sarana promosi kesehatan berkelanjutan. Program "Hepatitis Aware!" menunjukkan bahwa integrasi edukasi kesehatan dengan skrining hepatitis berbasis komunitas efektif meningkatkan literasi kesehatan, memperkuat upaya promotif dan preventif, serta berpotensi direplikasi pada komunitas lain sebagai bagian dari pengendalian hepatitis di masyarakat.

Kata Kunci: edukasi kesehatan; hepatitis; literasi kesehatan; pengabdian kepada masyarakat; skrining hepatitis.

ABSTRACT

Viral hepatitis remains a major public health concern due to limited health literacy, inadequate access to screening services, and low public awareness regarding disease prevention and early detection. This community service program aimed to improve community health literacy regarding hepatitis through community-based health education and hepatitis screening in Way Halim, Bandar Lampung, Indonesia. The program employed promotive and preventive approaches consisting of health education sessions, interactive discussions, and hepatitis screening using Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) and Anti-Hepatitis C Virus (Anti-HCV) Rapid Diagnostic Tests (RDTs). Program effectiveness was evaluated using pre-test and post-test questionnaires, while screening results were analyzed descriptively. A total of 32 participants completed all program activities. The mean knowledge score increased from 56 before the educational intervention to 82 afterward, representing an improvement of 26 points. All participants showed non-reactive results for both HBsAg and Anti-HCV tests. In addition to improving community knowledge, the program produced educational leaflets that were provided to community partners to support sustainable health promotion activities. The "Hepatitis Aware!" program demonstrated that integrating community-based health education with hepatitis screening is effective in improving health literacy, strengthening promotive and preventive efforts, and has the potential to be replicated in other communities to support hepatitis prevention and control.

Keywords: community service; health education; health literacy; hepatitis; hepatitis screening.

Latar Belakang

Hepatitis virus masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat global yang memberikan beban penyakit dan kematian yang tinggi. Hepatitis B dan hepatitis C menyebabkan lebih dari satu juta kematian setiap tahun, terutama akibat sirosis hati dan karsinoma hepatoseluler. Meskipun telah tersedia vaksin yang efektif untuk hepatitis B serta terapi antivirus yang mampu mengendalikan penyakit, cakupan diagnosis dan pengobatan di berbagai negara masih rendah sehingga target eliminasi hepatitis sebagai masalah kesehatan masyarakat pada tahun 2030 masih menghadapi berbagai tantangan (World Health Organization, 2024).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban hepatitis virus yang masih tinggi di kawasan Asia Tenggara. Rendahnya cakupan skrining menyebabkan banyak penderita tidak mengetahui status infeksi hingga muncul komplikasi pada stadium lanjut. Oleh karena itu, penguatan upaya promotif, preventif, serta deteksi dini melalui layanan kesehatan berbasis masyarakat menjadi strategi yang sangat diperlukan (World Health Organization, 2024).

Hepatitis B ditularkan melalui paparan darah, cairan tubuh, hubungan seksual, penggunaan alat medis yang tidak steril, serta transmisi dari ibu kepada bayi saat persalinan. Sementara itu, hepatitis C terutama ditularkan melalui paparan darah yang terkontaminasi. Rendahnya literasi kesehatan masyarakat masih menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya risiko penularan karena sebagian masyarakat belum memahami mekanisme penularan, pentingnya vaksinasi hepatitis B, maupun manfaat pemeriksaan kesehatan secara (World Health Organization, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam melakukan pencegahan maupun skrining hepatitis. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif terbukti meningkatkan cakupan skrining, keterhubungan dengan layanan kesehatan, serta keberhasilan program pengendalian hepatitis di tingkat komunitas (Kim *et al.*, 2024; Li *et al.*, 2025).

Kelurahan Way Halim, Kota Bandar Lampung, merupakan salah satu wilayah dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan memiliki karakteristik masyarakat yang beragam. Berdasarkan hasil identifikasi awal, sebagian besar masyarakat belum pernah melakukan pemeriksaan hepatitis serta masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai faktor risiko, cara penularan, dan upaya pencegahannya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi kesehatan berbasis komunitas yang mengintegrasikan edukasi kesehatan dengan layanan skrining sebagai upaya meningkatkan literasi kesehatan dan deteksi dini hepatitis.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan program "Hepatitis Aware!: Peningkatan Literasi Kesehatan melalui Edukasi dan Skrining Hepatitis di Way Halim, Bandar Lampung." Program ini mengintegrasikan penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, dan skrining hepatitis menggunakan pemeriksaan HBsAg dan Anti-HCV dengan metode Rapid Diagnostic Test (RDT). Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat, mendorong kesadaran terhadap pentingnya deteksi dini, serta mendukung upaya pengendalian hepatitis berbasis komunitas (Li *et al.*, 2025; World Health Organization, 2024).

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Way Halim, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, dengan sasaran masyarakat umum yang terdiri atas orang tua, ibu rumah tangga, pemuda, dan kelompok masyarakat lainnya. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan yang dipadukan dengan skrining hepatitis sebagai upaya meningkatkan literasi kesehatan dan deteksi dini penyakit. Pendekatan berbasis komunitas dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan

pengetahuan masyarakat, mendorong partisipasi dalam skrining, serta memperluas akses terhadap pelayanan kesehatan (Li *et al.*, 2025; World Health Organization, 2024)

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan survei lokasi untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait pengetahuan dan pencegahan hepatitis di wilayah Way Halim. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan perangkat kelurahan, ketua RT/RW, dan tokoh masyarakat untuk menentukan lokasi, waktu, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini bertujuan meningkatkan dukungan mitra dan partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung (Li *et al.*, 2025)

Tim pengabdian kemudian menyusun materi edukasi berdasarkan pedoman pencegahan dan pengendalian hepatitis yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan World Health Organization, yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat sasaran (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023; World Health Organization, 2024). Selain itu, dilakukan persiapan logistik yang meliputi kit Rapid Diagnostic Test (RDT) untuk pemeriksaan HBsAg dan Anti-HCV, alat pengambilan darah kapiler, tabung mikro (*microtube*), lembar *informed consent*, serta instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga komponen utama, yaitu edukasi kesehatan, diskusi interaktif, dan skrining hepatitis.

Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif dengan bantuan media presentasi dan *leaflet* edukasi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian hepatitis, perbedaan hepatitis A, B, dan C, mekanisme penularan, faktor risiko, gejala klinis, upaya pencegahan, pentingnya vaksinasi hepatitis B, serta manfaat deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan secara berkala. Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta mengisi *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal, kemudian setelah kegiatan edukasi selesai peserta mengisi *post-test* menggunakan instrumen yang sama untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan (Singh *et al.*, 2024).

Diskusi Interaktif

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti sesi diskusi interaktif dan tanya jawab bersama tim pelaksana. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami serta berkonsultasi mengenai faktor risiko, pencegahan, dan pemeriksaan hepatitis. Pendekatan partisipatif seperti ini diketahui mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam program promosi kesehatan (Li *et al.*, 2025)

Skrining Hepatitis

Skrining hepatitis dilakukan terhadap 32 peserta menggunakan spesimen darah kapiler yang diperoleh melalui metode finger prick. Sampel darah ditampung dalam tabung mikro (*microtube*) kemudian diperiksa menggunakan Rapid Diagnostic Test (RDT) untuk mendeteksi Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) dan antibodi terhadap virus hepatitis C (Anti-HCV) sesuai dengan prosedur pemeriksaan dan petunjuk penggunaan alat. Hasil pemeriksaan dibaca sesuai waktu yang direkomendasikan oleh produsen dan dicatat sebagai reaktif atau non-reaktif. Setiap peserta memperoleh penjelasan mengenai hasil pemeriksaan serta edukasi lanjutan mengenai pencegahan hepatitis dan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala (World Health Organization, 2024).

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hepatitis. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*, sedangkan hasil skrining hepatitis dianalisis secara deskriptif. Selain itu, partisipasi peserta, keaktifan dalam sesi diskusi, dan dokumentasi kegiatan digunakan sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan program.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rerata sebelum dan sesudah edukasi. Keberhasilan program ditentukan berdasarkan peningkatan skor pengetahuan peserta, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan skrining, serta keterlibatan peserta selama proses edukasi dan diskusi berlangsung. Pendekatan evaluasi ini banyak digunakan dalam program edukasi kesehatan berbasis komunitas untuk mengukur efektivitas intervensi promotif dan preventif (Kim *et al.*, 2024; Singh *et al.*, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Hepatitis Aware!" dilaksanakan di Kelurahan Way Halim, Kota Bandar Lampung, dengan sasaran masyarakat umum yang bersedia mengikuti edukasi kesehatan dan skrining hepatitis. Sebanyak 32 peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari registrasi, pengisian *pre-test*, penyampaian materi edukasi, diskusi interaktif, pemeriksaan skrining hepatitis menggunakan parameter HBsAg dan Anti-HCV, pengisian *post-test*, hingga penyampaian hasil pemeriksaan secara individual.

Pelaksanaan kegiatan memperoleh dukungan dari perangkat kelurahan dan ketua RT yang berperan dalam koordinasi peserta serta penyediaan tempat kegiatan. Selama sesi edukasi berlangsung, peserta menunjukkan partisipasi aktif melalui diskusi dan tanya jawab mengenai mekanisme penularan hepatitis, manfaat vaksinasi hepatitis B, serta pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan berkala. Tingginya keterlibatan peserta menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas mampu menciptakan komunikasi dua arah yang efektif antara tim pelaksana dan masyarakat (Li *et al.*, 2025).

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan juga dipengaruhi oleh tingginya partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah kelurahan selama proses pelaksanaan. Kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah setempat, dan masyarakat mempermudah koordinasi kegiatan sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program kesehatan. Pendekatan kolaboratif berbasis komunitas merupakan salah satu strategi yang direkomendasikan dalam upaya memperluas cakupan pencegahan dan pengendalian hepatitis (Li *et al.*, 2025; World Health Organization, 2024).

Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

Efektivitas edukasi dievaluasi menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang mengukur pengetahuan peserta mengenai jenis hepatitis, faktor risiko, mekanisme penularan, upaya pencegahan, dan pentingnya vaksinasi hepatitis B. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rerata skor pengetahuan setelah kegiatan edukasi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi

Variabel	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Perubahan
Skor pengetahuan	56	82	+26

Catatan: Skor pengetahuan berada pada rentang 0–100.

Rerata skor pengetahuan meningkat sebesar 26 poin, dari 56 sebelum edukasi menjadi 82 setelah edukasi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi yang diterapkan mampu meningkatkan literasi kesehatan masyarakat mengenai hepatitis. Kombinasi ceramah

interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab memungkinkan peserta memperoleh penjelasan yang lebih komprehensif mengenai jenis hepatitis, mekanisme penularan, faktor risiko, pentingnya vaksinasi hepatitis B, serta upaya pencegahan.

Pendekatan partisipatif tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hasil ini sejalan dengan Singh *et al.* (2024) yang melaporkan bahwa edukasi kesehatan berbasis partisipasi masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan mendorong terbentuknya perilaku preventif. Temuan ini juga didukung oleh (Li *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan edukasi mampu meningkatkan literasi kesehatan serta pemanfaatan layanan kesehatan preventif. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta menjadi modal awal dalam membangun perilaku hidup sehat untuk menekan risiko penularan hepatitis di masyarakat.

Hasil Skrining Hepatitis

Seluruh peserta mengikuti pemeriksaan skrining hepatitis menggunakan Rapid Diagnostic Test (RDT) dengan parameter HBsAg dan Anti-HCV. Hasil pemeriksaan disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil pemeriksaan skrining hepatitis

Jenis Pemeriksaan	n	Non-Reaktif	Reaktif
HBsAg	32	32	0
Anti-HCV	32	32	0

Catatan: n = jumlah peserta

Seluruh peserta memperoleh hasil non-reaktif pada pemeriksaan HBsAg maupun Anti-HCV. Meskipun tidak ditemukan peserta dengan hasil reaktif, kegiatan skrining tetap memiliki nilai penting sebagai upaya deteksi dini sekaligus sarana edukasi individual mengenai status kesehatan masing-masing peserta. Hasil ini memberikan gambaran bahwa kelompok sasaran belum menunjukkan indikasi infeksi hepatitis B maupun hepatitis C pada saat pemeriksaan dilakukan, namun tidak mengurangi pentingnya penerapan perilaku pencegahan dan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Menurut Kim *et al.* (2024), skrining hepatitis berbasis komunitas berperan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap deteksi dini, memperkuat kesadaran kesehatan, dan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan layanan kesehatan preventif. Oleh karena itu, seluruh peserta tetap diberikan konseling mengenai vaksinasi hepatitis B, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pentingnya pemeriksaan berkala sebagai langkah pencegahan.

Luaran Kegiatan dan Respons Mitra

Kegiatan menghasilkan media edukasi berupa *leaflet*, materi presentasi, serta hasil pemeriksaan skrining yang disampaikan secara individual kepada peserta disertai konsultasi kesehatan singkat. *Leaflet* edukasi juga diserahkan kepada pihak kelurahan sebagai media promosi kesehatan yang dapat dimanfaatkan pada kegiatan Posyandu maupun kegiatan masyarakat lainnya.

Respons peserta terhadap kegiatan sangat positif. Sebagian besar peserta menyatakan memperoleh informasi baru mengenai hepatitis dan menyampaikan komitmen untuk menerapkan perilaku pencegahan serta menyebarluaskan informasi tersebut kepada anggota keluarga.

Respons positif tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk menerapkan perilaku pencegahan dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan pemerintah kelurahan selama pelaksanaan kegiatan turut memperkuat keberhasilan program melalui peningkatan partisipasi masyarakat dan kelancaran koordinasi. Pendekatan kolaboratif antara institusi pendidikan, pemerintah daerah, dan masyarakat sebagaimana direkomendasikan (World Health Organization, 2024) merupakan strategi yang efektif dalam memperluas upaya promotif dan preventif pengendalian

hepatitis. Selain itu, media edukasi yang dihasilkan berpotensi dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh kader kesehatan maupun puskesmas sebagai sarana promosi kesehatan di tingkat komunitas.

Tindak Lanjut Program

Sebagai bentuk keberlanjutan program, tim pengabdian merekomendasikan pelaksanaan edukasi dan skrining hepatitis secara berkala melalui kolaborasi antara institusi pendidikan, puskesmas, dan pemerintah kelurahan.

Integrasi edukasi kesehatan dengan skrining hepatitis menjadi salah satu keunggulan program karena memberikan manfaat promotif sekaligus preventif dalam satu kegiatan. Namun demikian, jumlah peserta yang masih terbatas dan evaluasi yang hanya dilakukan segera setelah kegiatan menyebabkan dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku belum dapat dinilai secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkala dengan cakupan peserta yang lebih luas, khususnya kelompok berisiko tinggi, serta dilengkapi evaluasi jangka menengah maupun jangka panjang. Penguatan kolaborasi dengan puskesmas juga diperlukan untuk mendukung skrining lanjutan, vaksinasi hepatitis B, dan sistem rujukan apabila ditemukan kasus reaktif. Dengan pendekatan tersebut, model Hepatitis Aware! berpotensi direplikasi sebagai strategi promosi kesehatan berbasis komunitas dalam mendukung target eliminasi hepatitis sebagai masalah kesehatan masyarakat (Li *et al.*, 2025; World Health Organization, 2024).

Kesimpulan

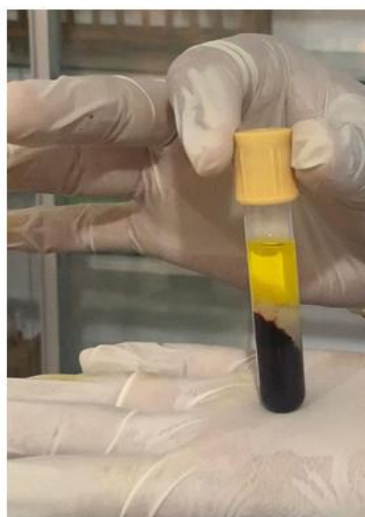
Program pengabdian kepada masyarakat "Hepatitis Aware!" berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat mengenai hepatitis melalui kegiatan edukasi dan skrining berbasis komunitas di Kelurahan Way Halim, Kota Bandar Lampung. Edukasi kesehatan yang dipadukan dengan diskusi interaktif terbukti meningkatkan pengetahuan peserta mengenai jenis hepatitis, mekanisme penularan, faktor risiko, pentingnya vaksinasi hepatitis B, serta upaya pencegahan penyakit. Hasil skrining menunjukkan seluruh peserta memperoleh hasil non-reaktif pada pemeriksaan HBsAg dan Anti-HCV, sehingga kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi mengenai status kesehatan peserta, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini dan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Luaran berupa media edukasi yang diserahkan kepada mitra diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi kesehatan berkelanjutan. Model kegiatan ini berpotensi untuk diterapkan secara berkesinambungan dan direplikasi di komunitas lain melalui kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah daerah, dan fasilitas pelayanan kesehatan guna mendukung upaya promotif dan preventif dalam pengendalian hepatitis.

Dokumentasi

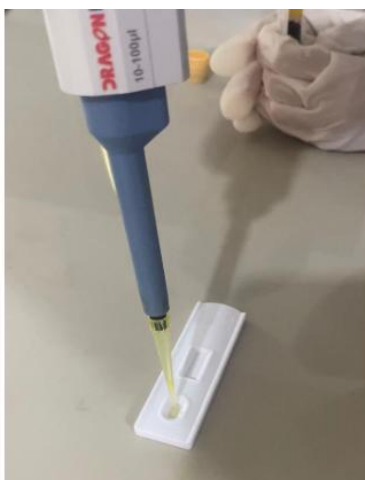
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi pengambilan sampel darah kapiler, persiapan spesimen, pemeriksaan skrining hepatitis menggunakan metode *Rapid Diagnostic Test* (RDT), hingga interpretasi hasil pemeriksaan. Dokumentasi setiap tahapan kegiatan disajikan pada Gambar 1 sampai dengan Gambar 4.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Meliputi Pengambilan Sampel Darah Kapiler



Gambar 2. Dokumentasi Persiapan Spesimen Darah dalam Tabung Mikro (Microtube) ebelum Dilakukan Pemeriksaan Menggunakan Rapid Diagnostic Test (RDT).



Gambar 3. Persiapan Kit *Rapid Diagnostic Test* (RDT) HBsAG Dan Anti-HCV Serta Penetesan Sampel Darah Pada Kaset Uji Sesuai Prosedur Pemeriksaan.



Gambar 4. Penambahan *Buffer (Reagen)* pada Kaset *Rapid Diagnostic Test (RDT)* serta Pembacaan Hasil Pemeriksaan yang Menunjukkan Hasil Non-Reaktif (Negatif) Terhadap Hepatitis.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Way Halim, Kota Bandar Lampung, seluruh perangkat kelurahan, ketua RT, serta masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kesuma Bangsa atas dukungan fasilitas dan sumber daya selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada seluruh anggota tim pengabdian yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan edukasi kesehatan, pelaksanaan skrining hepatitis, pengumpulan data, dan penyusunan artikel.

Pendanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi lain. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara mandiri oleh tim pengabdian dengan dukungan fasilitas dari Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kesuma Bangsa.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, analisis hasil, penyusunan artikel, maupun proses publikasi naskah ini.

Kontribusi Penulis

IPW: konseptualisasi, metodologi, koordinasi kegiatan, penyusunan materi edukasi, analisis data, penulisan draf awal, revisi, dan finalisasi naskah. SK: pelaksanaan kegiatan, skrining hepatitis, pengumpulan dan pengolahan data, dokumentasi, validasi hasil, serta telaah dan penyuntingan naskah. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel serta bertanggung jawab terhadap isi naskah.

Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif

Penulis menggunakan OpenAI ChatGPT sebagai alat bantu dalam penyuntingan bahasa, penyusunan struktur naskah, dan penerjemahan sebagian isi artikel. Seluruh hasil yang dihasilkan telah ditinjau, diverifikasi, direvisi, dan disesuaikan dengan data asli kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas keakuratan, integritas, orisinalitas, serta isi akhir naskah yang diajukan untuk publikasi.

REFERENSI

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kim, J., Kim, H., Lee, S., *et al.* (2024). Effectiveness and implementation of decentralized, community- and primary care-based strategies in promoting hepatitis B testing uptake: A systematic review and meta-analysis. *eClinicalMedicine*, 75, 102818. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2024.102818>
- Li, Y., Zhang, X., Tucker, J. D., *et al.* (2025). Community engagement and chronic viral hepatitis public health interventions: A systematic review, meta-analysis, and complementary crowdsourcing open call. *eClinicalMedicine*, 83, 103234. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2025.103234>
- Singh, A., McCaffery, K. J., Muscat, D. M., *et al.* (2024). Interventions to promote health literacy among working-age populations experiencing socioeconomic disadvantage: A systematic review. *Frontiers in Public Health*, 12, 1332720. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1332720>
- World Health Organization. (2024). Global hepatitis report 2024: Action for access in low- and middle-income countries. Geneva: World Health Organization. ISBN 978-92-4-009167-2.